

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori - Teori

1. Konsep Tersedak

a. Definisi Tersedak

Tersedak merupakan kondisi tersumbat atau adanya hambatan pada respirasi bagian atas oleh makanan atau benda asing yang mengakibatkan gangguan pernapasan. Tersedak termasuk keadaan darurat yang dapat terjadi secara tiba-tiba, dan membutuhkan tindakan dengan segera oleh siapa pun yang berada di dekat korban tersedak. Korban tersedak jika tidak segera mendapat penanganan akan mengalami kekurangan oksigen (*hipoksia*) dan mengakibatkan kematian (Siahaan, 2019). Istilah tersedak mengacu pada gangguan pernapasan yang terjadi ketika makanan atau benda asing lainnya menghalangi jalan napas. Tersedak dikenal sebagai obstruksi jalan napas benda asing (Thirunavukkarasu et al., 2024).

Tersedak menyebabkan tersumbatnya saluran jalan napas di sekitar tenggorokan (*laring*) atau saluran pernapasan (*trakea*) yang diakibatkan oleh benda asing yang terjadi secara total atau parsial, sehingga mengakibatkan korban sulit bernapas, dan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan napas pada bagian pangkal laring yang menyebabkan terhalangnya pertukaran

udara pada saluran napas. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal dan mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh. Aliran udara menuju paru – paru terhambat sehingga aliran darah menuju otak terputus (Jatmika et al, 2019).

b. Penyebab Tersedak

Menurut Buku saku penanganan kegawatdaruratan Kesehatan (Kemenkes) Penyebab tersedak adalah adanya penyumbatan saluran nafas akibat adanya benda asing yang masuk ke saluran pernafasan sehingga udara tidak bisa keluar maupun masuk. Tersedak paling sering terjadi karena makanan dan minuman. Penyebab tersering tersedak pada usia anak usia dini adalah mainan seperti benda padat seperti bola, kelereng, mainan berbentuk bola, dan mainan yang memiliki diameter yang kecil. Hal ini terjadi karena anak lebih menyukai mainan yang mudah digenggam dan berbentuk kecil (Misbah Nurjannah, 2022).

c. Jenis Tersedak

1. Tersedak Sebagian (*Partial/mild*)

Benda asing yang masuk hanya menyumbat sebagian dari jalan napas, masih ada sedikit celah untuk masuknya udara. Masih ada pertukaran udara, Korban masih sadar, dapat batuk sekeras-kerasnya, dan masih bisa bicara.

2. Tersedak Total (*Total blockage/severe*)

Benda asing yang masuk sudah menutup semua bagian jalan napas korban, sehingga korban tidak sadarkan diri, lemah atau tidak dapat batuk sama sekali (Laksono et al., 2023).

d. Tanda dan Gejala Tersedak

Tanda dan gejala Tersedak ringan maupun berat sangat perlu diobservasi dengan baik untuk menghindari komplikasi lebih lanjut
Tanda dan Gejala yang sering muncul pada korban tersedak:

1. Sesak nafas dan sulit berbicara
2. Suara stridor
3. Sianosis penurunan suplai oksigen.
4. Memegang area leher
5. Mata melotot
6. Pucat, lemas dan menangis (Misbah Nurjannah, 2022).

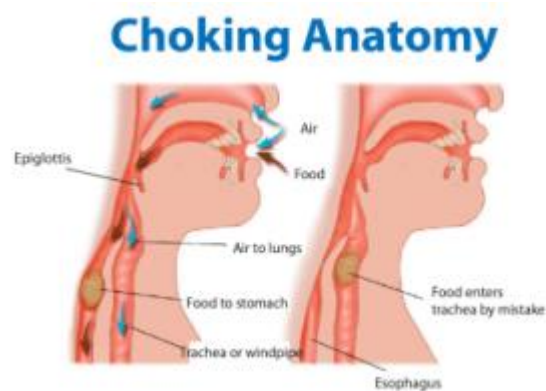
e. Faktor Penyebab Tersedak

1. Pada saat makan atau minum berbicara, tertawa, bercanda, atau makan dan minum sambil berjalan.
2. Faktor usia
 - Pada bayi atau anak yang belum bisa mengontrol refleks menelannya
 - Pada orang dewasa tersedak bisa terjadi karena makan dan minum yang terburu-buru
 - Pada lansia bisa terjadi tersedak karena adanya gangguan menelan

3. Tersedak bisa terjadi pada situasi dan kondisi tertentu, misalnya memberi makan dan minum orang sesak napas, kejang, dan pada orang dengan penurunan kesadaran.

f. Mekanisme Tersedak

Tubuh manusia memiliki jalur yang berfungsi sebagai jalur lewatnya udara untuk bernafas dan jalur lainnya untuk lewatnya makanan. Tenggorokan merupakan jalur lewatnya udara untuk bernafas dan kerongkongan merupakan jalur untuk lewatnya makanan. Tenggorokan dan kerongkongan berada di belakang lidah dan jalurnya saling bersinggungan serta terdapat katup epiglotis yang berfungsi sebagai pengatur antara masuknya makanan dengan udara. Katup epiglotis yang secara otomatis mengatur udara dan makanan yang masuk kedalam tubuh seseorang. Kejadian tersedak merupakan keterlambatan dari menutupnya katup epiglotis pada tenggorokan. Makanan yang seharusnya masuk ke kerongkongan, akibat dari keterlambatan epiglotis dalam menutup makanan masuk ke jalur pernafasan dan menyebabkan tersedak. Tubuh akan mengalami reflek batuk untuk mengeluarkan makanan dari jalur yang salah ke jalur yang benar (Aryani arnis, 2020).



Gambar 1 Proses Menelan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/n2dYj9KXGWtRHF3t8>

g. Penatalaksanaan Tersedak

Penatalaksanaan pada korban tersedak tergantung kondisi, korban dalam kondisi sadar maka lakukan *Abdominal Thrust* atau *Heimlich Manuever* dan *Back Blow*. Korban dalam kondisi hamil, orang yang terlalu gemuk, atau tidak sadar lakukan *Chest Thrust* (Kementrian kesehatan RI, 2019). Terdapat beberapa *manuver* yang terbukti efektif untuk menangani tersedak, antara lain *Back Blow* (tepukan di punggung), *Abdominal Thrust* (hentakan pada perut) disebut juga dengan *Manuver Heimlich*, dan *Chest Thrust* (Hentakan pada dada) (Karim et al., 2024).

a. Metode Tepukan punggung (*Back Blow*)

Metode Tepukan punggung (*back blow*) adalah metode yang digunakan untuk menangani kejadian tersedak dengan menepuk punggung korban sebanyak 5 kali.

Berikut ini cara melakukan metode *back blow*:

1. Posisikan bayi atau anak dengan posisi kepala mengarah ke bawah supaya gaya gravitasi dapat membantu pengeluaran benda asing.
2. Penolong berlutut atau duduk, dapat menopang bayi di pangkuannya dengan lebih aman saat melakukan tindakan.
3. Untuk bayi, topang kepala dengan menggunakan ibu jari di satu sisi rahang dan rahang yang lain menggunakan satu atau dua jari dari tangan yang sama. Jangan sampai menekan jaringan lunak di bawah rahang, karena akan menyebabkan sumbatan jalan napas kembali. Untuk anak berusia di atas 1 tahun, kepala tidak perlu ditopang secara khusus.
4. Lakukan 5 hentakan back blows secara kuat dengan menggunakan telapak tangan di tengah punggung. Tujuan tindakan tersebut untuk mengupayakan sumbatan benda asing terlepas setelah satu hentakan, bukan karena akumulasi ke-5 hentakan.



Gambar 2 Teknik Back Blow

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ajuMeLvV5D7HaFSx7>

b. Metode Hentakan Perut (*Heimlich manauver*)

Metode hentakan pada perut (*Heimlich manauver*) yang perlu diingat adalah hanya boleh dilakukan untuk anak berusia diatas satu tahun dan dewasa. Manuver hentakan perut dapat membuat korban batuk yang diharapkan cukup kuat untuk menghilangkan sumbatan pada saluran napas.

Metode melakukan *Heimlich maneuver* dengan cara sebagai berikut:

1. Penolong berdiri di belakang korban, kemudian lingkarkan kedua lengan pada bagian atas abdomen.
2. Condongkan korban ke depan, kepalkan tangan penolong dan letakkan di antara umbilikus dan iga.
3. Raih kepalan tangan tersebut dengan lengan tangan yang lain, dan tarik ke dalam dan atas secara mendadak sebanyak 5 kali. Bila tindakan tersebut gagal, lakukan kembali 5 abdominal thrusts berulang-ulang sampai sumbatan berhasil dikeluarkan.



Gambar 3 Teknik Heimlich manuver

Sumber : <https://images.app.goo.gl/ASPjHkyLhKqW9kV46>

c. Metode Hentakan Dada (*Chest Thrust*)

Menurut Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI Apabila korban tersedak sedang hamil atau mengalami kegemukan, manuver yang dapat dilakukan adalah manuver hentakan pada dada (Eka, 2013)

1. Tindakan tersebut dilakukan dengan memposisikan bayi / anak dengan kepala di bawah dan posisi terlentang. Tindakan ini akan lebih aman bila penolong meletakkan punggung bayi di lengan yang bebas serta menopang ubun-ubun dengan tangan.
2. Topang peletakkan bayi pada lengan dengan menggunakan bantuan paha penolong.
3. Identifikasi daerah yang akan dilakukan tekanan (bagian bawah sternum), kemudian lakukan chest thrust. Tindakan ini mirip dengan kompresi dada pada bantuan hidup dasar

(BHD), namun lebih lambat dan lebih menghentak sebanyak 5 kali. Bila benda asing belum keluar, tindakan diulang kembali dari awal.

Apabila korban kehilangan kesadaran, baringkan korban secara perlahan sehingga posisinya terlentang dan mulai lakukan RJP. Setiap saluran napas dibuka saat RJP, penyelamat harus memeriksa apakah terdapat benda asing pada mulut korban dan mengambilnya apabila menemukannya.



Gambar 4 Teknik Chest Thrust

Sumber: <https://images.app.goo.gl/xAmKBqiYLU4FcKWw7>

2. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak merupakan individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Talango, 2020)

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Anak juga sering makan sambil bermain, berbicara, dan berlari (Afiyanti, 2024).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. karakteristik anak usia dini antara lain;

- a. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Anak merupakan pribadi yang unik dan khas
- c. Anak suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak dalam masa ini memasuki masa paling sensitif dan berpotensi untuk mempelajari sesuatu rasa ingin tahu mereka sangat besar. Hal ini penting untuk perkembangan kreativitas dan bahasa mereka. Anak cenderung merasa bosan dengan hanya melakukan satu aktivitas sehari-hari. Bahkan, anak dengan mudah mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang bersikap egosentris cenderung lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri serta tindakannya yang bertujuan

menguntungkan diri, seperti saat anak bersaing untuk mendapatkan mainan dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi (Khaulani et al., 2020).

c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek pertumbuhan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling berhubungan satu sama secara erat. Proses perkembangan anak terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang yang bervariasi di antara anak-anak serta di antara berbagai bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta perkembangan anak adalah dengan bermain. Lembaga Pendidikan dalam bentuk Taman Kanak – Kanak (TK) adalah lembaga yang digunakan untuk perkembangan masa anak usia dini untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak dan meningkatkan terbentuknya karakter kesiapan dalam pengembangan Tingkat pembelajaran selanjutnya (Setiyawati et al., 2021).

3. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Hendrawan, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) dalam buku buku promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan tingkatan pengetahuan manusia terdiri enam Tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu adalah tingkatan paling rendah dari tingkat pengetahuan, hal ini dikarenakan seseorang hanya dapat mengingat sebuah atau suatu materi yang telah dipelajarinya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan sebuah kemampuan seseorang yang dapat menjelaskan suatu objek yang diketahui secara benar dan mampu menginterpretasikan secara benar suatu materi.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artikan juga sebagai sebuah kemampuan seseorang yang dapat menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya (*real*).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan sebuah kemampuan menguraikan materi atau objek ke dalam komponen-komponen. Tetapi masih didalam suatu struktur kontstruksi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah sebuah kemampuan untuk menghubungkan atau merangkai bagian-bagian didalam sebuah bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menilai sebuah materi atau objek, penilaian tersebut didasarkan pada kriteria tertentu.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang,

sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Darsini, Fahrurrozi, 2019).

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan

mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan metode wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan seseorang yang didasarkan pada nilai presentase yaitu:

1. Baik, subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Notoatmodjo, 2012).

4. Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan atau mengajak ke arah positif kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Singkatnya pendidikan kesehatan proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok ataupun masyarakat dalam skala yang lebih besar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk

hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Menolong individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku norma yang sesuai dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Menurut WHO, tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang Kesehatan

c. Metode Pendidikan Kesehatan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan kesehatan adalah pemilihan metode pelatihan yang tepat. Pemilihan metode belajar dapat diidentifikasi melalui besarnya

kelompok peserta. Membagi metode pendidikan menjadi tiga yakni metode pendidikan individu, kelompok, dan masa. Pemilihan metode pelatihan tergantung pada tujuan. Berikut ini diuraikan beberapa metode Pendidikan

1. Metode Pendidikan Individual (Perorangan)

Metode pendidikan individual pada pendidikan kesehatan digunakan untuk membina perilaku baru serta membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku sebagai proses inovasi. Metode pendidikan individual yang biasa digunakan adalah bimbingan dan penyuluhan, konsultasi pribadi, serta wawancara

2. Metode Pendidikan Kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok yang kecil.

3. Metode Pendidikan Massa

Metode ini digunakan kepada sasaran yang bersifat massa atau umum. Metode ini tidak membedakan sasaran dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pendidikan massa tidak dapat diharapkan sampai pada

terjadinya perubahan perilaku, namun mungkin hanya mungkin sampai tahap sadar (*awareness*).

5. Konsep Media Edukasi

a. Pengertian Media Edukasi

Menurut Notoatmodjo dalam buku (Jatmika *et al*, 2019) Media promosi edukasi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, video) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.

b. Tujuan Media Edukasi

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan Sebagai berikut:

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi - informasi
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi seseorang
3. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan secara lebih detail
4. Media dapat mempermudah pemahaman seseorang
5. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik

c. Jenis Media Edukasi

1. Media cetak

Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, dan poster. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat.

2. Media elektronik

Media elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Contoh dari media elektronik adalah TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD.

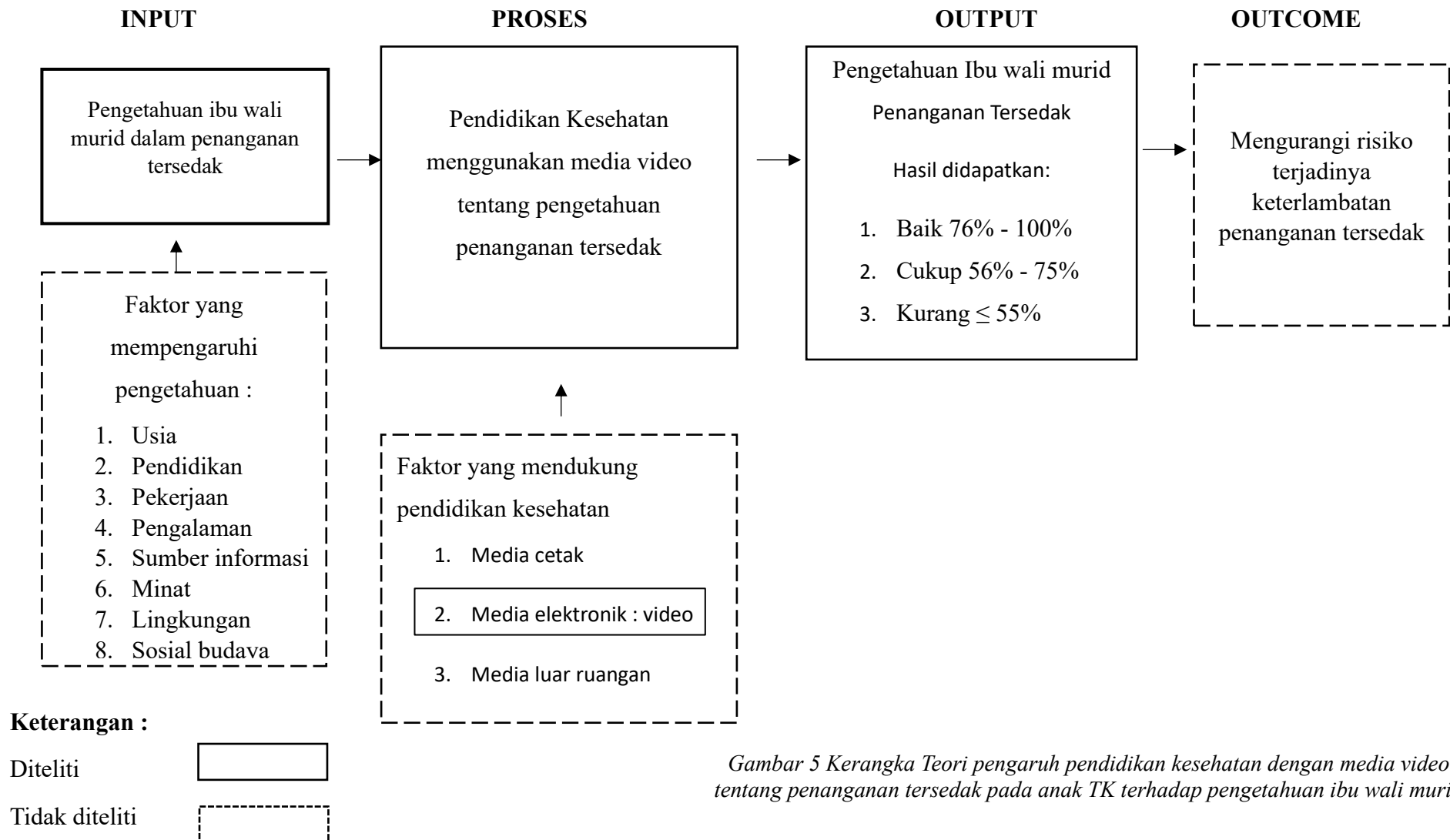
1. Media video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tanyangan yang dinamis dan menarik. Media video memiliki fungsi atensi yaitu dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audies pada materi video (Fadhillah, 2025).

3. Media luar ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar (Irman, 2024).

B. Kerangka Teori



Gambar 5 Kerangka Teori pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang penanganan tersedak pada anak TK terhadap pengetahuan ibu wali murid

C. Hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar (Syapitri, 2021). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu wali murid tentang penanganan tersedak pada anak di Tk AL Hidayah Ringinanyar.